

ANALISIS PENDAPATAN PETANI KELAPA (KOPRA) DI KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Orin Tamungku¹, Rosalina A.M Koleangan², Patrick C. Wauran³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : [orhintamungku061@student.unsrat.ac.id.com](mailto:orhintamungku061@student.unsrat.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, dan usia Petani terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) di Kabupaten Kepulauan Talaud dengan studi kasus di kecamatan Tampan,amma. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sampel diambil dari 11 desa di kecamatan Tampan'amma di Kabupaten Kepulauan Talaud yang berjumlah 40 petani, dengan menggunakan teknik purposeive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan, variabel biaya produksi dan usia petani memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani kelapa (Kopra) di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Kata kunci : biaya produksi, luas lahan, usia petani, pendapatan.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Production Costs, Land Area, and Age of Farmers on the Income of Coconut Farmers (copra) in Talaud Islands Regency with a case study in sub-district Tampanamma. The analytical instrument used in this study is Multiple Regression Analysis. This research uses a type of quantitative descriptive research, the data processed on the need of model used. The samples were taken from 11 villages in Tampan'amma sub-district in Talaud Islands Regency, which amounted to 40 farmers, using purposeive sampling techniques. The results showed that the variable of land area had a positive and significant effect, the variable cost of production and age of farmers had an effect but not significantly on the income of coconut farmers (copra) inthe Talaud Islands Regency.

Keywords: production costs, land area, age of farmers, income.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang perekonomiannya tidak bisa lepas dari sektor pertanian, terutama sebagai penyedia bahan pangan bagi seluruh masyarakat, serta menopang pertumbuhan industri dalam hal penyediaan bahan baku industri. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian.

Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi (Sukirno,2005). Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembanguan nasional. Beberapa hal yang mendasari pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain; potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.

Potensi pertanian Indonesia yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pada masa lalu bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi juga terhadap sektor pertanian keseluruhan. Oleh sebab itu pembangunan disektor perkebunan juga terus mengalami peningkatan, dan salah satu tujuan utama pembangunan disektor ini adalah meningkatkan mutu dan produksi (Lutfiadi,2010). Provinsi Sulawesi Utara dikenal dengan daerah nyiur melambai, hal ini erat kaitannya dengan komoditi kelapa sebagai primadona pada masa sebelum perang dunia kedua. Penduduk Sulawesi Utara pada umumnya hidup dari Sektor Pertanian, dimana sebagian masyarakat Sulawesi Utara adalah Petani, sehingga sektor Pertanian sangat penting dalam menunjang kehidupan petani yang ada di Sulawesi Utara. Pada Tahun 2014 Provinsi Sulawesi Utara memiliki areal seluas 268.677 Ha perkebunan kelapa dengan produksi 278.561 Ton dengan wujud Produksi Kopra (Arie, 2015).

Begitu pula halnya di alami oleh Kabupaten Kepulauan Talaud masih bercirikan ekonomi tradisional dimana sektor pertanian masih menjadi andalan daerah. Dilihat dari kontribusi tiap sektor/subsektor, sektor yang memberikan kontribusi terbesar pada PDRB Kabupaten Talaud adalah sektor pertanian . Kontribusi sektor pertanian yang terbesar berasal dari sub sektor perkebunan yang berkontribusi sebesar 39,74 persen di tahun 2008. Kelapa merupakan tanaman perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Kepulauan Talaud disamping tanaman cengkih, pala, dan kakao. Dapat pula dilihat dari besar luas lahan dan jumlah produksinya. Data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 2017 dengan luas lahan tanaman Kelapa 22.133,14 Ha, sedangkan produksinya mencapai 18.577,38 Ton. Khususnya pada Kabupaten Kepulauan Talaud sendiri dengan luas wilayah lautnya sekitar 37.800 Km^2 dan luas daratan 1.251,02 Km^2 , terdapat 3 pulau utama yaitu Pulau Karakelang, Pulau Salibabu, dan Pulau Kabaruan dengan jumlah penduduknya adalah 91.067 jiwa dan sebagian besar adalah petani.

Potensi yang ada mestinya mampu mengembangkan ekonomi masyarakat, baik dalam bentuk peningkatan pendapatan maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja demi dapat terwujudnya kehidupan yang layak bagi keluarga petani kelapa. Namun potensi yang ada belum

dapat di manfaatkan secara maksimal sehingga belum mampu memberikan pendapatan yang mensejahterakan kehidupan petani kelapa. Kondisi ini mengakibatkan masih banyak masyarakat di daerah ini yang miskin, pada tahun 2017 yakni sebesar 8,84 (ribu) jiwa.

Tinjauan Pustaka

Teori usahatani

Menurut (Soekartawi,1995), Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki atau yang dikuasai sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). Tujuan usahatani adalah memperoleh produksi setinggi mungkin dengan biaya serendah-rendahnya.

Teori Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Soekartawi (2002:54), analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\left. \begin{array}{l} Pd = TR - TC \\ TR = P \cdot Q \\ TC = FC + VC \end{array} \right\}$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usaha tani (Rp)

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

P = Harga (Rp)

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha (Kg)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC= Biaya Variabel (Rp)

Luas Lahan

Pentingnya faktor produksi tanah bukan saja dilihat dari segi luas dan sempitnya lahan, tetapi juga segi yang lain, misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan, dan sebagainya) dan tofografi (tanah dataran pantai, dataran rendah dan dataran tinggi), pemilikan tanah, nilai tanah, fragmentasi tanah dan konsolidasi tanah (Soekartawi, 1991).

Biaya Produksi

Menurut Kartasapoetra (1998) mengemukakan bahwa dalam suatu kegiatan produksi, biaya merupakan unsur yang sangat penting yang menentukan lancar tidaknya proses produksi. Biaya produksi dibedakan atas :

- 1 Biaya tetap, yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi contohnya pajak tanah, penyusutan alat pertanian, alat berat(traktor) dan lain sebagainya.
- 2 Biaya variabel, yaitu biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung contohnya biaya pupuk, buruh atau tenaga kerja upahan, dan biaya panen.

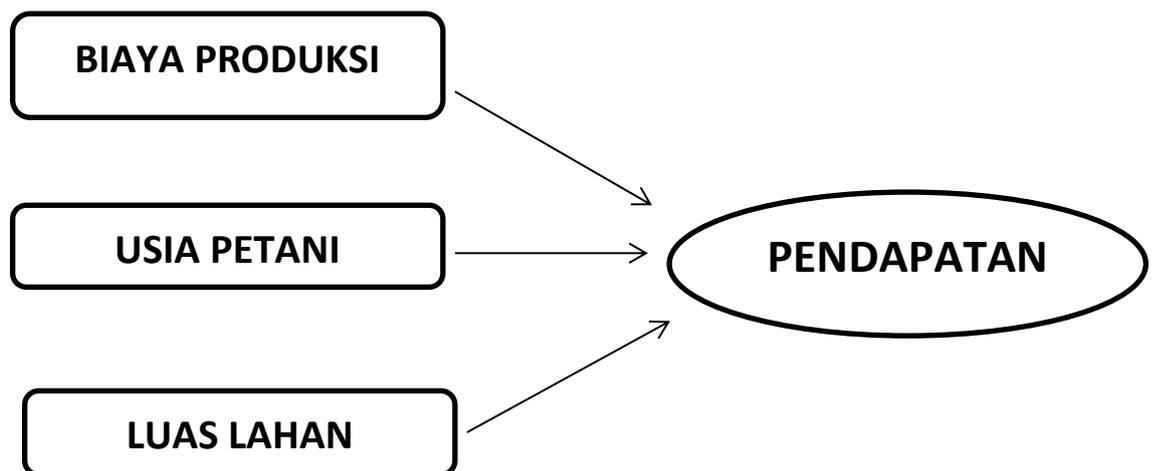
Usia Petani

Umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatani maupun usaha-usaha pekerjaan tambahan lainnya. Rukka, (2003:21) mengemukakan bahwa usia produktif untuk bekerja adalah 15-55 tahun. Pada usia produktif, motivasi dalam bekerja cenderung lebih tinggi, begitu juga kemampuan dan keterampilannya dalam bekerjapun masih baik. Kemampuan kerja penduduk usia produktif akan terus menurun seiring dengan semakin bertambahnya usia petani.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir Ilmiah



sumber : hasil olahan dari latar belakang

2. METODE PENELITIAN

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Analisis Regresi Berganda dengan model kuadran terkecil (*Ordinary Least Square/ OLS*). Analisis regresi linier berganda adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas. Dalam analisa ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu mengenai keadaan yang sesuai fakta dan yang akurat dari tempat yang diteliti. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 24*.

Persamaan model

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dimana : Y_i = Pendapatan petani

X_1 = Biaya Produksi

X_2 = Luas Lahan

X_3 = Usia Petani

α = *Intercept*/ Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

μ = *Term of Error* (kesalahan pengganggu)

Uji Statistik

- a) Uji Statistik T Uji t statistik dilakukan dengan membandingkan t hitung atau t statistik dengan t tabel (Gujarati, 2010). Untuk mengkaji pengaruh variabel terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut: $H_1 : \beta_1 < 0$ berpengaruh negatif. Dimana β_1 adalah variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai β dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan).
- b) Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Untuk melakukan uji F dengan cara *Quick Look*, yaitu : melihat nilai Probability dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian atau melihat nilai t tabel dengan F hitung.
- c) Koefisien Determinan R^2 Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya.

Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat – sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir. Disamping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Normalitas
Digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak
2. Uji Multikolinieritas
Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel – variabel independen diantara satu dengan lainnya
3. Uji Autokorelasi
Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda. Analisis model regresi linier mengandung asumsi bahwa tidak terdapat

autokorelasi diantara diturbance terms. Aurokorelasi ini umumnya terjadi pada data *time series*, konsekuensi dari adanya autokorelasi pada model ialah bahwa analisis tidak efisien. (Gujarati, 2003).

4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis atau dengan kata lain tidak konstan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7840171.963	5464765.357		1.435	.160
BIAYA PRODUKSI	.705	1.267	.063	.557	.581
LUAS LAHAN	734.183	100.428	.842	7.311	.000
USIA PETANI	-74714.862	120507.634	-.054	-.620	.539

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: SPSS v 24

Persamaan Regresi

$$Y = 7840172 + 0.7X_1 + 734X_2 - 74715X_3$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta dari persamaan regresi yaitu variabel Biaya Produksi 0,7, variabel luas lahan 734, variabel usia petani -74715.

Uji t-statistik

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Nilai t_{hitung} Biaya Produksi adalah 0.557, Nilai t_{hitung} Luas Lahan adalah 7.311, Nilai t_{hitung} Usia Petani adalah - 0.620,
- Nilai t_{tabel} adalah 2.028 yang di peroleh dari Alpha 0.05 dan df sebesar yakni (40-3-1), dari sisi signifikannya Biaya Produksi 0.581, Usia Petani 0.539 menunjukkan bahwa positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra). Luas Lahan 0.000, menunjukkan bahwa Luas Lahan berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra).

Uji F-statistik

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

Tabel 2. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	255495688700000 0.000	3	8516522957000 00.000	37.332	.000 ^b
Residual	821269234100000. 000	36	2281303428000 0.000		
Total	337622612100000 0.000	39			

Sa. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan output diatas tampak bahwa nilai F_{hitung} pada model penelitian ini adalah sebesar 37.332. Dengan taraf signifikansi sebesar 0.000. Nilai F_{tabel} adalah 2.86 yang diperoleh dengan alpha 0.05 dan df (40=jumlah responden-3=variabel bebas). Nilai F_{hitung} 37.332 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2.86 maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian Variabel Independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Variabel Dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.757	.736	4776299.22400	1.880

a. Predictors: (Constant), USIA PETANI, BIAYA PRODUKSI, LUAS LAHAN

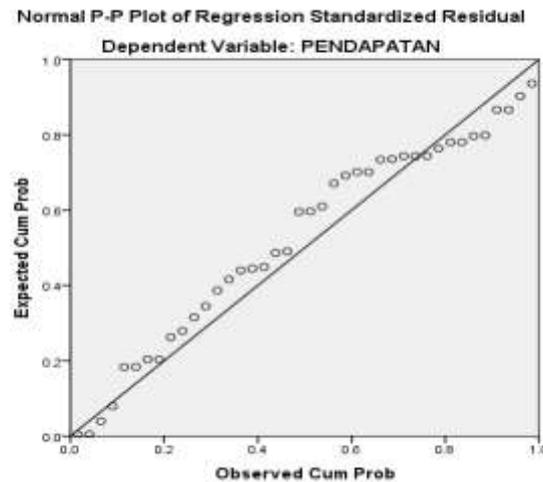
b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa besarnya nilai Adjusted R^2 adalah 0,757. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Luas Lahan, Tingkat Pendidikan dan Usia Petani menerangkan variabel dependen yaitu Pendapatan Petani sebesar 75,7 % sedangkan sisanya sebesar 24,3 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengujian Asumsi Klasik

- Uji Normalitas Data

Gambar 2. hasil pengujian Normalitas dengan P-P Plot



Dari uji P-P Plot di atas terlihat bahwa sebaran data membentuk atau mengikuti garis linear sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

- Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

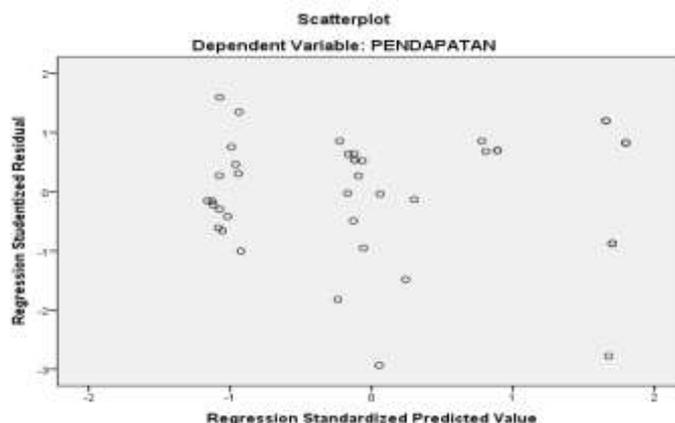
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7840171.963	5464765.357		1.435	.160		
BIAYA PRODUKSI	.705	1.267	.063	.557	.581	.534	1.871
LUAS LAHAN	734.183	100.428	.842	7.311	.000	.510	1.962
USIA PETANI	-	120507.634	-.054	-.620	.539	.899	1.113

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa : nilai Tolerance Variabel Biaya Produksi (X1), Luas Lahan (X2), Usia Petani (X3) yakni lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel Biaya Produksi (X1), Luas Lahan (X2), Usia Petani (X3) yakni lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.

• Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas



Untuk uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari scatterplot di atas, jika data menyebar pada garis nol dan tanpa membentuk pola tertentu maka data dapat di katakana bebas heteroskedastisitas atau data homogen.

• Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.757	.736	4776299.22 400	1.880
a. Predictors: (Constant), USIA PETANI, BIAYA PRODUKSI, LUAS LAHAN					
b. Dependent Variable: PENDAPATAN					

Dari hasil output diatas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,880 dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 40, serta variabel independen (k) = 3 diperoleh nilai DL sebesar 1,340 dan DU sebesar 1,660, karena nilai DW (1,880) berada pada antara $DU < DW < 4 - DU$, ($1,660 < 1,880 < 2.340$) maka tidak terjadi Autokorelasi.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Biaya Produksi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra).
2. Luas Lahan memiliki hubungan Positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. karesedangkan variabel Biaya Produksi dan Usia Petani memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra).di Kecamatan Tampan'amma.

3. Usia Petani tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) di Kecamatan Tampan'amma.

Saran

1. Pada petani disarankan untuk meningkatkan hasil panen yaitu dengan mengoptimalkan lahan tanaman pertanian untuk meningkatkan hasil panennya sehingga dapat meningkatkan pendapatannya dengan meminimalkan biaya produksi.
2. Pemerintah harus memberikan kebijakan yang tepat sasaran kepada petani seperti pada kebijakan kemudahan dalam perluasan lahan pertanian dengan memperhatikan lingkungan yang ada dan melakukan penyuluhan tentang inovasi di bidang pertanian supaya petani dapat mengolah lahannya dengan optimal serta menghasilkan pendapatan yang baik demi kesejahteraan petani.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan mengembangkan\menambah variabel .

DAFTAR PUSTAKA

Allorerung, D., dan Lay, A 1998 *Kemungkinan pengembangan pengolahan buah kelapa secara terpadu skala pedesaan*. Prosiding Konperensi Nasional Kelapa IV. Bandar Lampung 21-23 April 1998 Pp. 327-340, diakses 20 Februari 2019.

Arie, 2015, *Analisis keuntungan petani kopra di kecamatan tenga kabupaten minahasa selatan*, Vol 12 No 3A Widarjono, A., 2013. *Ekonometrika*. Edisi Keempat. Penerbit UPP STIM YKPN. Diakses 20 Februari 2019.

Arsyad, 1989. *Konservasi tanah dan air*. Penerbit IPB Press. Bogor.

Moroki, R., 2018, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani DiKecamatan Amurang Timur*, Jurnal Berkala Efisiensi, Vol. 18 No.05, diakses 20 Februari 2019.

Mubyarto, 1986, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S. 1995, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, BFFE, Yogyakarta.

Pangkey, M., 2016, *Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus Di Desa Ongkaw I Dan Desa Tiniawangko Kecamatan sinonsayang)* Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16 N.02, diakses 20 Februari 2019.

Popoko, S., 2013, *Pengaruh Biaya Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Kopra Di Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara*, Vol. 2 No.2,2086-0404, diakses 20 Februari 2019.

Sabe, M., 2016, *Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi, Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat*, Jurnal Envira, Vol. 1 No. 2, diakses 20 Februari 2019.